

PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMKN 1 RAO SELATAN

Nani Selvia¹, Iswanti²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
naniselvia387@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the role model of Islamic Religious Education teachers on the character of students at SMKN 1 Rao Selatan. The author conducted this research because the author found several problems with the character of students at SMKN 1 Rao Selatan. Where the problem is, students often argue against what the teacher says, lack of student ethics towards teachers who are teaching, sometimes they chat behind their backs, sometimes ask for permission to leave and students often say disrespectful words to friends in front of the teacher. The type of research used by the author is correlation, with quantitative data processing. The population taken is class X² majoring in multimedia and sampling using a total sampling technique which means using the entire population, namely class X² majoring in multimedia as a sample of 25 students. The research instrument was in the form of a questionnaire or questionnaire and processed using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16. Based on the hypothesis test, the results of this study were obtained $F_{count} > F_{table}$ (6.035 > 4.26) with a significant level below 0.05 (0.02 < 0.05). It can be concluded that there is a significant influence between the exemplary variables of Islamic Religious Education teachers (X) on the student character variables (X), meaning H_a is accepted and H_o is rejected.*

Keyword: PAI teacher exemplary, student character

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMKN 1 Rao Selatan. Penulis melakukan penelitian ini karena penulis menemukan beberapa masalah karakter siswa di SMKN 1 Rao selatan tersebut. Dimana permasalahannya ialah, masih sering siswa membantah perkataan guru, kurangnya etika siswa terhadap guru yang sedang mengajar, kadang mereka ngobrol dibelakang, kadang sering minta izin keluar dan siswa sering berkata tidak sopan terhadap teman dihadapan guru. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah korelasi, dengan proses pengolahan data kuantitatif. Populasi yang di ambil adalah kelas X² jurusan multimedia dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang berarti menggunakan seluruh populasi yaitu kelas X² jurusan multimedia menjadi sampel yang berjumlah 25 orang siswa. Instrument penelitian berupa angket atau kusioner dan di olah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16. Berdasarkan uji hipotesis hasil penelitian ini di dapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,035 > 4,26) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 (0,02 < 0,05). Dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel karakter siswa (X), berarti H_a diterima dan H_o di tolak.

Kata Kunci: Keteladanan Guru PAI, Karakter siswa

Pendahuluan

Pada dasarnya manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan dan aspek kepribadian. Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensi, dan bakat. Sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan

motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran tentang apa yang dipikirkan, dirasakan dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku (Djaali, 2014).

Setiap kemampuan yang dimiliki oleh manusia harus dikembangkan melalui bantuan orang lain untuk membimbing dan mengarahkan potensi tersebut agar berkembang dan dapat menjadi daya guna, serta pendidikan tersebut bisa mengarah ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan di dalam Q.S ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hidupkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya".

Dalam ayat di atas sudah dijelaskan bahwa kita harus selalu mengikuti ajaran agama Islam, yaitu agama yang sesuai fitrah. tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Pada zaman sekarang bahkan mereka mengetahuinya sekalipun mereka tetap ingkar dan tidak menjalankan sesuai fitrahnya. Pada hakikatnya setiap manusia itu lahir dalam keadaan sui (fitrah), nanti setelah dewasa apakah ia akan mengikuti jalan yang baik atau buruk, itu tergantung kepada lingkungannya, untuk itu perlunya sorang anak itu diberi pendidikan yang baik, agar ia kelak menjadi anak yang baik, sopan dan karakternya juga baik.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu seseorang tidak akan berfungsi secara baik apabila tidak memiliki Pendidikan baik. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Bab 2 bahwa : "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim redaksi fokus media, 2003)." Pada dasarnya tujuan Pendidikan Nasional adalah menjadikan seseorang menjadi manusia yang memiliki potensi yang baik, sehingga dengan potensi tersebut dapat menjadikan dirinya menjadi lebih yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik sehingga mampu menjadikan dirinya berguna, baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Hal ini didasarkan pada UUSPN No. 2 Tahun 99, asal 4 : "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

keribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Taufik Abdillah Syukur, 2016).

Tujuan lain dari pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, keribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau keribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, peduli dan bertanggung jawab. Menurut Kemendiknas, karakter adalah prilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Moral dan karakter adalah dua hal yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak (Taufik Abdillah Syukur, 2016).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting diajarkan supaya karakter siswa bisa dibentuk dengan baik. Mengajar adalah suatu hal yang sangat diwajibkan, karena dengan mengajar kita bisa memberikan contoh-contoh yang baik untuk generasi yang akan mendatang. Kewajiban mengajar adalah merupakan prinsip pokok yang baru dalam Pendidikan Islam. Pendirian ini dipegang teguh oleh al-Qabisi, menurut beliau negara harus menetapkan kewajiban mengajar terhadap seluruh generasi muda Islam tanpa membedakan status hidup social ekonomi mereka. Hal ini adalah hak asasi umat Islam yang telah ada sebelum pemerintah mewajibkannya. Tak ada seorangpun atau alasan apapun yang dapat melarang orang-orang kaya ikut berpartisipasi dalam kewajiban ini, dan melarang memberikan wakaf kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan Pendidikan Islam telah terlebih dahulu menetapkan hak tersebut sebelum pendidikan lain menetapkan (Ali Al-Jumbulati, 1993).

Pendidikan seorang anak dimulai sewaktu ia masih kanan-kanak, karena pendidikan yang didapat waktu usia dini itu sangat berpengaruh terhadap karakter seorang anak. Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model pembelajaran yaitu berpusat ada guru dan berpusat pada anak. Pembelajaran yang berpusat pada guru diprakasai oleh Provdov,

Skinner dan para tokoh behavioris lainnya. Adapun pembelajaran yang berusat pada anak diprakasi oleh Piaget, Erikson dan Isaac.

Dari tujuan dan kewajiban mengajar guru tersebut dapat dipahami bahwa keteladanan guru dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang anak. Karena seorang anak didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh seorang gurunya. Idealnya jika seorang guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga akan memiliki karakter yang baik. Seorang guru tugasnya tidak hanya mengajar, melainkan sebagai pendidik yang seharusnya membimbing, memotivasi dan pembinaan karakter disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa melalui keteladanan yang ditampilkan seorang guru melalui ucapan, tindakan dan penampilan.

Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah pada pembelajaran langsung, dimana guru atau instruktur memberi petunjuk atau instruksi langsung tentang apa yang harus dilakukan oleh anak berdasarkan tindakan yang muncul dari dalam diri anak (Diana, 2013). Sebagai pelajaran yang tidak bisa terpisah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu keseluruhan, pelajaran karakter tidak akan mampu sepenuhnya dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari, tanpa berkorelasi dengan pelajaran PAI lainnya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya guru aqidah akhlak perlu bekerja sama dengan guru-guru lainnya, tenaga pendidik, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait dengan anak-anak didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajar, baik di rumah maupun disekolah. Salah satu tempat mendidik karakter anak adalah di sekolah, peran guru sangat diutamakan untuk pembentukan karakter anak yang baik. Kita lihat saat sekarang ini karakter anak sangat miris sekali. Disini butuh pembinaan karakter seorang anak yang lebih, yang paling utama dalam pembinaan karakter religious seorang anak. Supaya dia bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Secara langsung yang mempengaruhi karakter seorang peserta didik adalah keteladanan seorang guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik di SMK N 1 Rao Selatan, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran sering siswa heboh, keluar masuk kelas dan sering sekali terlambat masuk kelas, dan kadang kurang saling menghargai, karena itu saya ingin mengetahui bagaimana keteladana guru disana, khususnya guru pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Apakah guru Pendidika Agama Islam disana sudah memberikan contoh keteladan yang baik terhadap karakter peserta didik tersebut atau belum. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti kedalam bentuk skripsi dengan judul "PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMKN 1 RAO SELATAN".

Metode

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan maka jenis penelitian ini merupakan penelitian yang peneliti lakukan tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian[38]. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif berjenis korelasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK N 1 Rao Selatan berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan keseluruhan. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang dalam satu lokal kelas X2 Multimedia. Jadi, sampel penelitian ini adalah 25 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Item pertanyaan yang dibuat berpedoman pada Skala likert. Skala likert dimanfaatkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi ceklist (\surd) pada lembar jawaban. Uji coba instrumen penelitian ini adalah uji validasi dan uji reliabilitas. Penulis melakukan uji validasi isi dengan beberapa dosen. Apabila telah melakukan validasi isi, selanjutnya melakukan validasi empiris yaitu melakukan uji coba kepada seseorang di luar sampel penelitian, dan memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, disini penulis memberikan kepada 25 orang siswa SMKN 1 Rao Selatan selain kelas X2 Multimedia. Menganalisa butir pernyataan penelitian dibutuhkan teknik analisis product moment correlation yang memperhatikan korelasi antar skor butir dan skor total. Reliabilitas pada keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dan karakter siswa, penelitian dianalisis menggunakan Cronbach's Alpha yaitu menggunakan bantuan program *Statistic Packages For Social Science* (SPSS) versi 16. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan langkah-langkah yaitu *editing*, *coding* data, tabulasi, pengolahan data, standar deviasi, pengujian persyaratan analisis data (uji normalitas, linearitas, uji hipotesis, uji korelasi, uji determinasi, persamaan regresi sederhana).

Hasil dan Pembahasan

Hasil skor data variabel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam pada bagian range 63, minimum 42, maximum 105, sum 2226, mean 89,04, std Deviation 18,183, pada bagian variance 330.6230, dan skor data pada variabel karakter religius siswa bagian range 38, minimum 66, maximum 104, sum 2161, mean 86,44, std. Deviation 10,417, pada bagian variance 108,507. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa 5 orang siswa dengan persentase 20% menyatakan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sangat tinggi, 15 siswa dengan persentase 60% menyatakan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi, 2

orang siswa dengan persentase 8% menyatakan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang dan 3 siswa lagi dengan persentase 12% dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakter siswa di SMK N 1 Rao Selatan diketahui bahwa 15 orang siswa dengan persentase 60% menyatakan karakter siswa berada pada kategori tinggi, dan 10 siswa dengan persentase 40% menyatakan karakter siswa berada pada kategori sedang. Hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 menunjukkan bahwa Fhitung besar dari Ftabel ($1,916 < 4,26$) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ($0,180 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa (Y).

Berdasarkan uji F hipotesis penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel karakter siswa (Y) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka tidak terdapat pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMK N 1 Rao Selatan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa sebesar 7,6% selebihnya 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Heri gunawan (2012:24) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, guru membentuk watak peserta didik, hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara dan cara guru menyampaikan materi, bagaimana cara guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter seorang anak harus di tanamkan sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan yang lainnya.

Dalam mendidik karakter seseorang yang terpenting adalah keteladanan. Keteladanan telah di kaji oleh Bourdieu menjelaskan tentang pendidikan moral bahwa yang terpenting bukanlah apa yang dinyatakan (eksplisit) dalam ajaran maupun aturan moral, melainkan apa yang dinyatakan (implisit), yang hanya dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari, figure seorang pendidik dalam mendidik karakter sangat menentukan terapan atau tidak nilai-nilai yang diajarkan hingga dapat secara sadar di implementasikannya (N. Wahyu Wardani, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat disimpulkan yaitu, hasil uji hipotesis penelitian ini bahwa Fhitung besar dari Ftabel ($1,916 < 4,26$) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 ($0,180 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa (Y). tetapi pada uji normalitas menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $0,929 > 0,05$ maka dapat diasumsikan berdistribusi normal. Berdasarkan uji F hipotesis penelitian

terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel karakter siswa (Y) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka tidak terdapat pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMK N 1 Rao Selatan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa sebesar 7,6% selebihnya 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Referensi

- Ali Al-Jumbulati, Perbandingan Pendidikan Islam, 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- B. Redang Werang, Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Diana, Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini, 2nd ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013.
- Djaali, Psikologi Pendidikan, 8th ed. Jakarta, 2014.
- Hadeli, Manajemen Pendidikan. Padang: Baitul Hikmah Press, 2001.
- N. Wahyu Wardani, "Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," vol. 2, no. 1, p. 50, 2017.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Taufik Abdillah Syukur, Pendidikan Karakter Berbasis Hadist, 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tim Redaksi Fokus Media, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," p. 7, 2003.